

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian dengan tema tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemetaan Potensi Desa Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi pada Desa Sengguruh, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur) ini menggunakan metode Kualitatif dan Triangulasi data bertempat di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.

Dipilihnya lokasi di desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang tersebut dengan alasan karena desa Sengguruh belum memetakan dan mengidentifikasi potensi desa yang ada sehingga dari potensi tersebut dapat diidentifikasi sumberdaya yang akan menopang terwujudnya ketahanan ekonomi daerah.

3.1.2 Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan waktu penelitiannya dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2018 dengan melakukan tahap persiapan proposal dengan melakukan penyusunan proposal awal sampai dengan bulan April 2018 kemudian dilanjutkan dengan ujian pra Proposal Tesis pada bulan Mei 2018 dan dilakukan perbaikan-perbaikan proposal tesis, dengan ujian proposal di bulan Juli dan dilanjutkan upaya Pencarian data Lapangan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2018 dilanjutkan dengan ujian Tesis pada bulan Desember 2018 dan dinyatakan lulus pada bulan Desember 2018.

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan Utama	2018							
		Mei	Juni	Juli	Agustus	Septem ber	Oktober	Novem ber	Desem ber
1	Pembuatan Draft Proposal								
2	Proses Bimbingan								
3	Seminar proposal								
4	Perbaikan Proposal								
5	Pengumpulan Data								
6	Analisa Data								
7	Penyusunan Tesis								
8	Ujian Tesis								
9	Perbaikan Tesis								
10	Penyerahan Tesis								

3.2 Subyek dan Obyek Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Burhan Bungin mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Objek dan Informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian dimana yang menjadi sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian semata, tapi lebih tergantung pada apa yang menjadi rumusan masalah penelitian.²⁰ Sejalan dengan definisi tersebut, subjek di dalam penelitian ini adalah pihak – pihak yang mempunyai kompetensi dalam pembinaan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

1. Kepala Balai Besar Pemerintahan Desa di Malang
2. Camat Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang
3. Kepala Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

²⁰ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif ; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, edisi kelima, 2011) hlm. 78

4. Tokoh Masyarakat di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.
5. Perwakilan Masyarakat Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Pemilihan subjek penelitian tersebut dilakukan karena subjek penelitian tersebut dianggap layak dan sesuai dengan penelitian dan juga relevan dengan tema penelitian yang akan diteliti, yaitu pemberdayaan potensi desa dalam mewujudkan ketahanan ekonomi daerah.

Sumber data diperoleh dari subjek dan objek penelitian. Subjek dan objek penelitian mempunyai salah satu kriteria sebagai berikut:

1. Subjek mempunyai pengetahuan, keahlian dan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap objek penelitian mengenai penerapan proses pemberdayaan masyarakat dan regulasi yang menyangkut kegiatan tersebut.
2. Subjek turut serta dalam kegiatan baik sebagai pelaksana ataupun pengawas dan sebagai pihak yang merasakan dampak penerapan kegiatan pemberdayaan masyarakat, upaya penggalian potensi desa dan juga upaya mewujudkan ketahanan ekonomi daerah.

Tabel 3.2 Subyek Penelitian

NO	Responden	Unsur Pertanyaan	Kode
1.	Kepala Balai Besar Pemerintahan Desa	- Menyangkut Program Pemerintah Pusat	A1
2.	Camat Kecamatan Kepanjen	- Menyangkut regulasi	B1
3.	Kepala Desa	- Menyangkut program kerja desa	B2 C1
4.	Tokoh Masyarakat	- Keterlibatan tokoh masyarakat, pemuda,	C2
5.	Perwakilan Pemuda	PKK, Petani, dan juga	C3
6.	Perwakilan PKK	keterwakilan	C4
7.	Perwakilan Petani	masyarakat itu sendiri	D1
8.	Perwakilan Masyarakat		D1

9.	Perwakilan Masyarakat		D1
10.	Perwakilan Masyarakat		

Dari sejumlah subyek penelitian diatas, terdapat Kepala Balai Besar Pemerintahan Desa di Malang, yang representative mewakili Kebijakan Pemerintah Pusat di wilayah Malang termasuk yang menyangkut Kebijakan tentang kegiatan Pemberdayaan di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Disamping itu juga diperlukan informasi dari Camat Kecamatan Kepanjen yang menyangkut regulasi terkait kegiatan Pemberdayaan di Desa Sengguruh. Yang selanjutnya tentu adalah Kepala Desa selaku pemangku kekuasaan di Desa Sengguruh, ditambah tokoh masyarakat, keterwakilan pemuda, PKK, kelompok tani dan juga perwakilan masyarakat.

3.2.2 Obyek Penelitian

Obyek merupakan responden yang diambil dari bagian suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi apa pun yang dihasilkan oleh responden ini bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Creswell dalam bukunya²¹ menyebutkan bahwa untuk penelitian dengan Metode Kualitatif tidak ada jawaban pasti jumlah sampel, karena hal itu tergantung pada rancangan kualitatif yang digunakan sehingga data terpenuhi dan tujuan penelitian tercapai. Sedangkan obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu²²(Sugiyono, 2014 :215).

²¹ Creswell, *Reseach Design* : Pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2016. Hal. 253

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfa Beta, 2009), hlm. 215.

Objek dalam penelitian ini adalah potensi desa yang berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi desa khususnya di desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan yang menjadi obyek Penelitian disini adalah bagaimana kegiatan pemberdayaan di desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dilaksanakan dan bagaimana potensi yang dimiliki desa tersebut dapat mewujudkan ketahanan ekonomi daerah.

Menurut Modul Balai Besar Pengembangan Latihan Ketransmigrasian²³ yang menjadi Obyek penelitian dalam identifikasi potensi wilayah adalah Sejarah dalam hal ini sejarah desa, Musim atau Kalender Musim, Peta atau Peta Desa dan Kelembagaan atau Struktur Organisasi Desa. Kemudian dari data-data tersebut dianalisa dan dipetakan mana yang bisa dikelompokkan menjadi potensi-potensi wilayah yang kemudian potensi-potensi tersebut dapat direncanakan dan dikembangkan lebih lanjut menjadi potensi-potensi yang bermanfaat dan dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan yang produktif bagi desa atau wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang berusaha untuk memberikan jalan keluar atau solusi masalah yang ada sekarang berdasarkan sumber data yang ada. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan telaah dokumen. Pelaksanaan penelitian terkait topik yang diangkat, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif atas alasan agar permasalahan yang diteliti dapat ditelaah, lalu kemudian dianalisis serta dipahami secara mendalam.

Upaya yang dilakukan untuk menggali informasi terkait dengan penelitian dilakukan dengan melihat dari pemikiran tentang banyaknya

²³ Balai Besar Latihan Ketransmigrasian, Panduan *Training Needs Assessment Apresiatif*, Modul Kemenakertrans, 2014, hal. 16

desa yang melakukan pembangunan dengan cara mengkopi program dari desa lainnya tanpa melihat potensi yang ada di desannya, untuk itu peneliti menjadikan lokasi Desa Sengguruh yang belum pernah dilakukan identifikasi tentang kebutuhan pelatihan, kebutuhan pembangunan, dan inovasi sosial yang tepat berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Desa Sengguruh, untuk melakukan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin (2010: 20)²⁴, menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Goetz & LeCompte (1984) berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif.

Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya (Sutopo, 2006:66). Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif (Miles, 2007:47).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

²⁴Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Jakarta; Rajawali Pers, 2010), hal. 20

mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada saat *natural setting* (kondisi yang alamiah) tanpa dibuat-buat atau dikondisikan, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:224). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden.

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara :

1. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden sehingga diperoleh informasi dan data-data terkini terkait dengan obyek penelitian yaitu kepada para expert pemerintah, stakeholders yang berhubungan langsung terhadap pengambil kebijakan, regulator, operator, dan pelaksana.
2. Observasi lapangan yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan yang berhubungan langsung terhadap subjek dan obyek penelitian yang diamati yaitu pada lembaga-lembaga/instansi terkait.
3. Studi literatur dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari berbagai sumber yang valid, studi literatur/kepuustakaan, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dokumen tertulis dari instansi terkait, media elektronik, internet, dan media cetak.
4. Dokumentasi, adapun dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

Menurut Creswell, berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi dokumen disini bisa berupa koran, makalah, laporan kantor dan dokumen privat.²⁵

Secara umum teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan pengumpulan dokumen terkait yang diperoleh secara online maupun langsung dari narasumber. Wawancara semi terstruktur dipilih agar peneliti dapat memperoleh banyak data serta memungkinkan peneliti untuk membuat pertanyaan yang bersifat spontan namun tetap relevan dengan topik penelitian apabila daftar pertanyaan wawancara masih belum mencukupi informasi yang dibutuhkan.

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahapan selanjutnya yang akan dilakukan adalah analisis hasil wawancara, observasi serta dokumen-dokumen terkait. Data-data tersebut akan diolah dalam proses pembahasan dan analisis. Pada proses pembahasan dan analisis, peneliti akan menggunakan teori yang menjadi kerangka berpikir penelitian ini. Dengan kata lain, peneliti akan mengkombinasikan hasil temuan konsep-konsep penting melalui penalaran induktif untuk memperoleh satu pandangan yang paling kuat sehingga dapat merumuskan kesimpulan terkait topik penelitian yang dibahas.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak Hasil Penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber

²⁵ Creswell, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran, Pustaka Pelajar. Ed 4 2016., hal. 255

data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Entah itu berasal dari diri peneliti atau dari pihak informan. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.²⁶ Keempat jenis uji keabsahan data tersebut diantaranya melalui Uji kredibilitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Untuk mengetahui kredibilitas data yakni melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check. Adapun triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfa Beta, 2009), hlm. 270.

Triangulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan hal tersebut diatas, ini peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan metode Triangulasi diantaranya triangulasi sumber, dimana peneliti menguji data yang didapat dari informan dengan membandingkan antara informan lainnya. Triangulasi teknik dimana peneliti juga mengecek data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan observasi, riset cepat dan dokumentasi. Terakhir peneliti menggunakan triangulasi waktu yakni melakukan teknik pengumpulan data pada waktu dan situasi berbeda untuk memperoleh data.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain²⁷ (Sugiyono, 2007:224).

Analisis data bertujuan agar menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara ke dalam lampiran, mengelola data ke dalam bentuk lampiran, menggambarkan proses penelitian dan hasil wawancara ke dalam pembahasan dalam skripsi ini dan terakhir adalah menafsirkan hasil penelitian ini dengan menghubungkan teori-teori dan data yang ada dengan hasil wawancara dengan informasi pada Kepala Balai Besar Pemerintahan Desa atau Pejabat yang mewakili, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, Pemerintahan Kecamatan Kepanjen dan Kepala Desa Senggruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Proses analisis data kualitatif menurut Matthew B. Mills dan A. Michael Huberman (2014: 33) akan melalui proses sebagai berikut:

1) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mangorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi. Cara yang dipakai dalam reduksi data dapat

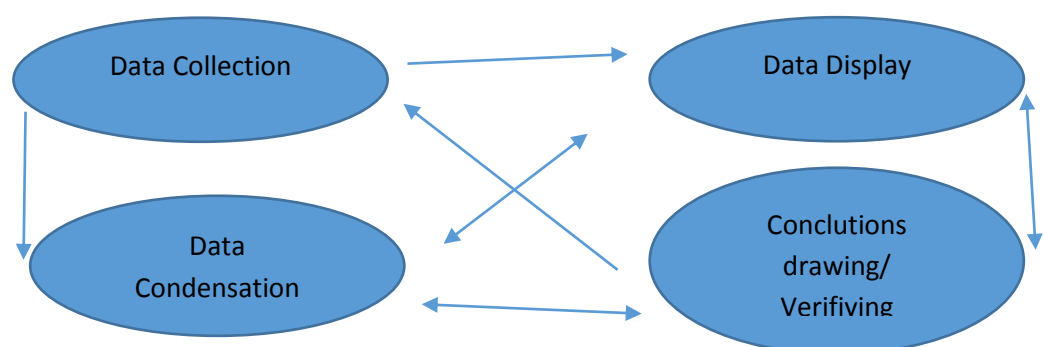
²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Alfabeta CV Bandung, 2011), hal. 224

melalui seleksi ketat, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2) Penyajian Data (display) dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian, maka akan diusahakan membuat berbagai matrik naratif saja. Dalam display data ini sangat membutuhkan kemampuan interpretatif yang baik pada si peneliti, sehingga dapat menyajikan data dengan baik.

3) Verifikasi (menarik kesimpulan), yaitu peneliti berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi konfigurasi dan alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.

Ketiga kegiatan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data, model interaktif dari Matthew B. Milis dan A. Michael Huberman, Johnny Saldana (2014: 33).

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari

lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (2014 : 23). Siklus interaktif ini menunjukkan adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang komprehensif dan rinci mengenai suatu masalah, sehingga dapat melahirkan kesimpulan-kesimpulan.²⁸

²⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, Third Edition 2014, USA. SAGE Publication. Hlm 23 dan 33